

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *free cash flow* terhadap kebijakan utang. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Menurut Datar, *et al.* (2018), “perusahaan sektor manufaktur membeli bahan dan komponen dan mengubahnya menjadi berbagai barang jadi”. “Perusahaan perdagangan besar adalah perusahaan dagang yang membeli barang dagang dan menjualnya kepada perusahaan eceran. Perusahaan perdagangan eceran adalah perusahaan dagang yang membeli barang dagang dan menjual langsung kepada konsumen atau pelanggan” (Weygandt, *et al.*, 2019). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga (3) sektor, yaitu:

1. “Sektor industri dasar dan kimia, yang terbagi lagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas”.
2. “Sektor aneka industri, yang terbagi lagi menjadi subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, dan subsektor lainnya”.
3. “Sektor industri barang konsumsi, yang terbagi lagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga”.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*Causal study is a research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables*” yang memiliki arti bahwa *causal study*

adalah sebuah studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, dan *free cash flow* dengan variabel dependen, yaitu kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai”. Variabel penelitian ini menggunakan enam variabel, yaitu satu variabel dependen dan lima variabel independen. “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti yang menemukan variabel apa saja yang memengaruhinya. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen dengan arah positif atau negatif” (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini semua variabel baik variabel dependen dan independen diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Ghozali (2018), “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah”.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan kebijakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mendanai operasional perusahaan dengan menggunakan utang atau pinjaman dari pihak eksternal. Dalam penelitian ini, kebijakan utang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar total aset yang didanai oleh utang. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), “*Debt to Asset Ratio (DAR)* dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*

Total Liabilities : Total seluruh utang yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun t

Total Assets : Total seluruh aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun t

3.3.2 Variabel Independen

Terdapat lima (5) variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, dan *free cash flow*.

3.3.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi lain pada akhir tahun seperti koperasi, bank, yayasan, perusahaan asuransi, investasi, dan perusahaan lainnya kecuali pemerintah. Menurut Setiawati dan Raymond (2017), “kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar perusahaan}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan Saham Institusional

Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi : Total saham yang dimiliki oleh sebuah institusi dalam perusahaan

Jumlah saham beredar perusahaan : Total saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan

3.3.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, seperti direksi dan komisaris perusahaan yang akan

membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Angela dan Yanti (2019), “kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$KM = \frac{\text{Total Management's Shares}}{\text{Outstanding Shares}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Saham Manajerial

Total Management's Shares : Total lembar saham yang dimiliki direksi dan komisaris dalam perusahaan

Outstanding Shares : Total lembar saham perusahaan yang beredar

3.3.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan bagi perusahaan untuk membagikan atau tidak membagikan atas keuntungan yang dimiliki kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan menambah besarnya saldo laba untuk operasional perusahaan ke depannya. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan dengan menggunakan *dividend payout ratio (DPR)*. *DPR* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Menurut Tahir, *et al.* (2020), “*Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

Dividend per share : Dividen per lembar saham

Earnings per share : Laba per lembar saham

Menurut Ross, *et al.*, (2017), “*dividend per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$DPS = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Total Shares Outstanding}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

DPS : *Dividend per share*

Total Dividends : Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham

Total Shares Outstanding : Total lembar saham perusahaan yang beredar

Menurut Weygandt *et al.*, (2019), “*earning per share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$EPS = \frac{Net\ Income - Preference\ Dividends}{Weighted\ average\ ordinary\ shares\ outstanding\ (WAOS)} \quad (3.6)$$

Keterangan:

EPS : Laba bersih per lembar saham

Net Income : Laba bersih periode berjalan

Preference Dividends : Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen

WAOS : Rata-rata saham biasa yang beredar yang dimiliki Perusahaan

Menurut Kieso, *et al.* (2018), “*Weighted Average Ordinary Shares Outstanding (WAOS)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$WAOS = Shares\ outstanding \times Fraction\ of\ year \quad (3.7)$$

Keterangan:

Share Outstanding : Jumlah saham beredar

Fraction of Year : Pecahan tahun

3.3.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *ROE* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk mendapatkan laba bersih dalam suatu periode. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), “*Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$ROE = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholders' Equity}} \quad (3.8)$$

Keterangan :

ROE : *Return on Equity*

Net Income : Laba bersih setelah pajak selama tahun berjalan

Preference Dividends : Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen

Average Ordinary Shareholders' Equity : Total rata-rata ekuitas pada saat awal dan akhir periode yang dimiliki oleh perusahaan

3.3.1.5 *Free Cash Flow*

Free cash flow merupakan arus kas yang tersedia berasal dari aktivitas operasional perusahaan setelah dikurangi dengan pembelian *property, plant, and equipment* (*PPE*). Menurut Warren, *et al.* (2016), “*Free Cash Flow* dapat dirumuskan sebagai berikut”:

$$FCF = \text{Cash flow from operating activities} - \text{Cash used for PPE} \quad (3.9)$$

Keterangan:

FCF : *Free Cash Flow*

Cash flow from operating activities : Jumlah kas yang berasal dari kegiatan operasional

Cash used for PPE : Jumlah kas yang digunakan untuk membeli *PPE (Property, Plant, and Equipment)*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu selain untuk tujuan penelitian saat ini”. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

Data mengenai laporan keuangan tersebut dapat diperoleh di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “populasi merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang ingin diselidiki oleh peneliti”. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur dan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “sampel merupakan sebuah sub kelompok dari populasi”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memberikan jenis informasi khusus yang dibutuhkan oleh peneliti”. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur dan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
3. Laporan keuangan disusun untuk tahun yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2020.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
5. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan institusional secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
6. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
7. Perusahaan yang membagikan kas dividen secara berturut-turut selama periode 2017-2020.

8. Perusahaan tidak melakukan *share split* dan *reverse split* selama periode 2017-2020.
9. Perusahaan memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017-2020.
10. Perusahaan memiliki *free cash flow* positif secara berturut-turut selama periode 2017-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*”. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*mean* adalah rata-rata dari suatu kumpulan angka”. “Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. Range adalah selisih nilai maksimum dan minimum” (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam mendeteksi normalitas data. Menurut Ghozali (2018), “uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis”:

“Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi normal”

“Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi normal”

Menurut Ghozali (2018), “kriteria untuk menentukan hasil uji normalitas yang didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo* dapat dilihat dari tingkat signifikansinya, yaitu”:

1. “Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$ maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal”.

2. “Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal”.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), “uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas”.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2018).

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 ” (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya” (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi diuji melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Menurut Ghozali (2018), “uji *Durbin-Watson* (*DW test*) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independent”. “Hipotesis yang akan diuji adalah”:

“ H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)”

“ H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)”

Menurut Ghozali (2018), “terdapat dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu”:

Tabel 3.1 Dasar Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|--------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Ghozali (2018)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Ghozali, 2018).

“Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu

ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, yaitu sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*” (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), “terdapat dasar analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut”:

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), “analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dikarenakan memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidak mengenai pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *free cash flow* terhadap variabel dependen yaitu kebijakan utang. Persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$DAR = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 DPR - \beta_4 ROE - \beta_5 FCF + e$$

Keterangan:

DAR : Kebijakan Utang

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

DPR : *Dividend Payout Ratio* (kebijakan dividen)

ROE : *Return on Equity* (profitabilitas)

FCF : *Free Cash Flow*

e : *Error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent” (Ghozali, 2018).

Menurut Sugiyono (2017) dalam Sudiyanto (2020), “terdapat tabel interpretasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut”:

Tabel 3.2 Tabel Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2018) dalam Sudiyanto (2020)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model” (Ghozali, 2018). Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen dalam model penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji statistik F adalah $\alpha = 0.05$ ” (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”:

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita dapat menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen”.

2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A ”.

“Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ ($p\text{-value} > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_A ditolak, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($p\text{-value} < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_A diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan” (Prasetyo dan Rizqi, 2019).

3.6.4.5 Uji Statistik t

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji statistik t adalah $\alpha = 0.05$ ” (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), “cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Berikut merupakan kriteria pengujiannya”:

1. “Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen”.
2. “Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A